

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Urinalisis atau analisa urine merupakan pemeriksaan laboratorium atas specimen urin. Pemeriksaan ini tampak sebagai suatu pemeriksaan yang sederhana, karena specimen mudah didapat dan teknik pemeriksaan tampak sangat mudah, murah dan tidak sakit (Herawati Sudiono, 2018).

Sedimen urine adalah unsur tidak larut di dalam urine yang berasal dari darah, ginjal, dan saluran kemih. Tes mikroskopis yang dilakukan adalah pemeriksaan sedimen urine dengan menggunakan mikroskop (Herawati Sudiono, 2018).

Sopir angkutan umum merupakan salah satu profesi yang mengharuskan untuk duduk dalam waktu yang lama dengan kebiasaan menahan buang air kemih, jarang minum air putih, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan mikroskopis urine atau sedimen urine untuk mengetahui terjadinya penyakit perkemihan. Pekerjaan sopir angkutan umum merupakan suatu pekerjaan yang beresiko mengalami berbagai gangguan pada kesehatan. pelepasan kalsium tulang ke dalam aliran darah yang dapat memicu terbentuknya sedimen urine dalam saluran kemih. (District, T.S, 2020).

Prevalensi penyakit batu ginjal dari data Riskesdas (2018) meningkat seiring dengan bertambahnya umur, tertinggi pada kelompok umur 55-64 tahun (1,3%), menurun sedikit pada kelompok umur 65-74 tahun (1,2%), dan umur  $\geq 75$  tahun (1,1%). Prevalensi lebih tinggi pada laki-laki (0,8%) dibanding perempuan (0,4%). Prevalensi masyarakat wiraswasta (0,8%) dan status ekonomi hampir sama mulai 96 kuintal indeks kepemilikan menengah bawah sampai menengah atas (0,6%). Prevalensi di pedesaan sama dengan perkotaan (0,6%).

Hasil penelitian Budiarti A.C. (2021) tentang gambaran sedimen urine pada sopir bus di Semarang menyebutkan dari total populasi sebanyak 33 sampel hasil pemeriksaan sedimen urine adalah sel epitel +2/LPK sebanyak 4 sampel (12%), +3/LPK sebanyak 6 sampel (18%). Eritrosit 1/LPK sebanyak 5 sampel (15%).

Leukosit masih dalam batas normal, 21 sampel (-) (64%), 5/LPB sebanyak 12 sampel (36%). Ditemukan kristal  $\text{Ca oxalate} +3$  sebanyak 6 sampel (18%). Kristal  $\text{Ca karbonat} +2$  sebanyak 2 sampel (6%). Kristal asam urat  $+2$  sebanyak 2 sampel (6%).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gratiana C.R (2019) gambaran kristal sedimen urine pada sopir bus di terminal oebobo kota kupang. Kristal urat amorf sebanyak 23,8 %, kalsium oksalat 35,2 %, natrium urat 23,5%, kalsium karbonat 11,7 %, dan asam urat 5,8 %. Dari responden dengan rentang usia 36-45 tahun.

Hasil penelitian Ni Made Ratih Dwi M (2018). Gambaran sedimen urine pada sopir bus di terminal mengwi kabupaten bandung. Hasil penelitian sebanyak 4 (12,5%) jumlah eritrosit abnormal, 6 (18,8%) leukosit abnormal. Semua responden (100% ) menunjukkan jumlah silinder normal. 10 (31,4%) jumlah epitel abnormal, dan 15(15,6%) jumlah bakteri abnormal, dan 15(46,9%) jumlah kristal kalsium oksalat abnormal dari responden dengan rentang usia 41-65 tahun.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Rama W (2022). Gambaran sedimen urine kalsium oksalat pada penjahit di Cok Konfeksi Bali. Hasil penelitian, sebanyak 15 (41,7 %) responden memiliki kristal kalsium oksalat abnormal. Pada karakteristik responden sedimen urine abnormal terbanyak pada responden yang berumur 41-65 tahun, memiliki kebiasaan kurang minum, kebiasaan menahan buang air kemih dan kebiasaan duduk lama dalam bekerja.

Pemeriksaan sedimen urine adalah salah satu jenis pemeriksaan urine rutin, yaitu suatu jenis pemeriksaan yang menggunakan metode mikroskopik dalam pemeriksaannya menggunakan instrument mikroskop. Pada pemeriksaan ini harus menyebutkan jumlah unsur sedimen per lapang pandang khususnya jenis pemeriksaan kristal urine dan unsur-unsur non-organik yang menyusun kristal urine (Yunus,R, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana Gambaran Sedimen Urine Sopir Angkot 103 Medan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran sedimen urine pada sopir angkot 103 medan ?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui gambaran sedimen urine Pada Sopir Angkot 103 Medan sebagai screening adanya gangguan ginjal atau saluran kemih.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk menentukan gambaran sediment urine berdasarkan umur.
- b. Untuk menentukan gambaran sediment urine berdasarkan lama kerja.
- c. Untuk menentukan gambaran sediment urine berdasarkan lama duduk.
- d. Untuk menentukan gambaran sediment urine berdasarkan kebiasaan minum.
- e. Untuk menentukan gambaran sediment urine berdasarkan menahan BAK.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a. Bagi peneliti  
Menambah pengetahuan dan wawasan tentang pemeriksaan sedimen urine.
- b. Bagi Institusi  
Untuk menambah kepustakaan dan sebagai acuan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya tentang sedimen urine.